

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization / WHO*) memperkirakan umur harapan hidup (UHH) orang Indonesia adalah 75 tahun pada tahun 2025. Hal ini berarti wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal masa menopause. Berbagai upaya perlu dilakukan agar waktu yang cukup lama itu dijalani dengan menyenangkan mungkin (Siagian, 2007).

Pada tahun 2003 wanita di dunia memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (Dewi, 2010). Hasil studi yang dipublikasikan di *journal of womans health dan gender based medicine* (mediaindonesia/14/2009) disebut 65% wanita yang berusia antara 51 sampai 64 tahun, dan 74 % wanita yang berusia di atas 65 tahun masih melakukan hubungan intim paling tidak sekali dalam satu minggu. Hal ini membuktikan bahwa menopause bukan akhir dari kehidupan seksual seorang wanita.

Perempuan Indonesia yang memasuki menopause 7,4 persen dari keseluruhan populasi yang berumur 48-52 tahun. Jumlah tersebut meningkat menjadi 11 % pada tahun 2005 dengan lebih dari 5 juta wanita yang telah memasuki masa menopause per tahunnya. Diperkirakan pada tahun 2010 akan naik menjadi 6 juta orang dan terus akan naik lagi sebesar 14% atau sekitar

30 juta orang pada tahun 2015. Penyebab dari hal ini disebabkan karena bertambahnya populasi penduduk usia lanjut (Amirudin, 2008).

Dampak dari usia harapan hidup yang tinggi menyebabkan para wanita harus hidup dengan berbagai keluhan memasuki usia tua seperti pada usia menopause dimana terdapat banyak keluhan yang akan dihadapi seperti stress dan depresi. Komplikasi ini dapat berlanjut pada gangguan kejiwaan. Wanita dalam menghadapi menopause berbeda-beda karena hal ini berkaitan dengan beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan. Di negara Indonesia kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang menopause, terutama yang berada di pedesaan (Anita, 2006).

Dalam Qs surat an Nur ayat: 60 Allah SWT berfirman :

“Dan perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan berhenti mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak bermaksud menampakan perhisan, dan berlakuku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mengetahui”

Berhentinya kemampuan organ-organ reproduksi wanita tidak berarti naluri seksualnya juga tidak ada. Jika benar gairah seksualnya menurun dengan bertambahnya usia, mengapa ada wanita yang terkadang memiliki dorongan seks yang kuat sampai waktu sepuluh tahun atau lebih setelah menopause, yakni setelah berhentinya kebiasaan datangnya “tamu” bulanan

Pada masa menopause sebagian besar wanita mengalami masalah dalam aktivitas seksualnya, masalah yang sering terjadi yaitu nyeri saat senggama sehingga terganggunya aktivitas seksual. Beberapa masalah umum yang sering timbul dalam gangguan seksual pada wanita menopause antara lain gangguan hasrat, tahap pemanasan, orgasme, rasa nyeri dan sakit fisik.

Berdasarkan study pendahuluan di Dusun Ngancar, Bangunharjo Sewon Bantul, dari 11 orang yang sudah menopause didapatkan informasi bahwa, 5 orang (45,4%) menyatakan tidak melakukan hubungan seks sama sekali, 2 (18,2%) orang menyatakan melakukan hubungan seks 1 kali dalam satu bulan dan 4 orang (36,4%) sering melakukan hubungan seks dalam 1 bulan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan masalah seksual pada wanita menopause di Dusun Ngancar, Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan menopause dengan masalah seksual pada wanita menopause di Dusun Ngancar, Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2014.

2. Tujuan khusus :

- a. Diketahui tingkat pengetahuan wanita tentang menopause di Dusun Ngancar, Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2014
- b. Diketahui masalah seksual pada wanita menopause di Dusun Ngancar, Bangunharjo Sewon Bantul tahun 2014

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah informasi dalam memajukan perkembangan ilmu keperawatan ke arah yang lebih maju khususnya ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan perawat tentang menopause yang berhubungan dengan masalah seksualitas pada wanita menopause.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru dan menjadi tolak ukur bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kasus menopause ini serta menjadi bahan penilaian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi masyarakat (terutama wanita menopause)

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi bagi masyarakat terutama wanita menopause akan pentingnya informasi

tentang hubungan pengetahuan tentang menopause dengan masalah seksualitas pada wanita menopause.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang terkait penelitian sekarang antara lain :

1. Ike Idayawati (2012) yang melakukan penelitian tentang Gambaran Aktivitas Seksual Pada Wanita Menopause Di Dusun Pengangson Desa Sumberwaru Kecamatan Wringinanom Gresik. Penelitian menggunakan desain penelitian diskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita menopause yang berjumlah 20 orang. Cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik non probability sampling jenis sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yaitu 20 orang. Pengumpulan data dengan Kusioner . Hasil pengumpulan data di olah dengan cara editing, coding, scoring, dan prosentase. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (60%) berusia 45-55 thn, sebanyak 11 responden (55%) memiliki latar belakang pendidikan SD, dan sebanyak 17 responden (85%) profesi sebagai IRT atau tidak bekerja. Dan sebagian besar responden didapatkan aktivitas seksual yang kurang sebanyak 11 reponden (55%) responden. Kesimpulan dari Penelitian diatas adalah Sebagian besar aktivitas seksual wanita menopause yang kurang sebaiknya tetap melakukan aktivitas seksual yang teratur karena dapat

mempertahankan elastisitas vagina sehingga mengurangi nyeri saat senggama dan untuk menjaga keharmonisan keluarga.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik penelitian yaitu wanita menopause dan seksualitas.

Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel tunggal dengan metode deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 variabel dengan metode korelasional.

2. Gustari Saptaningsih (2005) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Dusun Ngancar Bantul Yogyakarta Tahun 2005. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Responden penelitian dipilih dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 66 orang. Pengolahan data secara komputer dengan uji statistik Product Moment dari Pearson kemudian hasil dipresentasikan dalam bentuk tabel distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang bermakna negatif antara pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan pada ibu menopause di mana nilai signifikansi hitung sebesar 0,002. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menopause pada responden mayoritas termasuk dalam kategori tinggi yaitu 35 orang (53%). Dan mayoritas responden memiliki kecemasan yang sedang yaitu 59 orang (89,4%).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik penelitian yaitu pengetahuan wanita menopause.

Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat tingkat kecemasan sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel terikat masalah seksualitas.

3. Astri Riana Sari (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh menopause terhadap terjadinya disfungsi seksual wanita di Kelurahan Pajang, Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pajang, Surakarta pada bulan Juni sampai Agustus 2009. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel sebanyak 95 wanita usia 47-55 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner mengenai disfungsi seksual yaitu Female Sexual Function Index (FSFI). Analisis data menggunakan uji Mc Nemar. Hasil penelitian dikatakan signifikan bila nilai $p < 0,05$. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa menopause dapat meningkatkan kejadian disfungsi seksual wanita di Kelurahan Pajang, Surakarta. Persentase kejadian disfungsi seksual sebelum menopause sebanyak 14,74% dan setelah menopause 30,53%. Sedangkan sebanyak 85,26% responden tidak mengalami disfungsi seksual sebelum menopause dan sebanyak 69,47% juga tidak mengalami disfungsi seksual setelah menopause. Ada pengaruh signifikan menopause terhadap terjadinya disfungsi seksual wanita di Kelurahan

Pajang Surakarta dimana $t_{hitung}=10,71 > t_{tabel}=3,481$ dan $p=0,001$ ($p<0,05$). Penelitian ini membuktikan bahwa menopause dapat meningkatkan kejadian disfungsi seksual pada wanita. Simpulan Penelitian : Menopause mempunyai pengaruh bermakna meningkatkan terjadinya disfungsi seksual wanita di Kelurahan Pajang, Surakarta.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik penelitian yaitu wanita menopause dan seksualitas.

Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 variabel dengan metode korelasional.